UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
PENGELOLA JURNAL "ELEMENTARY JOURNAL"
Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Makale, Tana Toraja, Email: elementaryjournal@ukitoraja.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor: 3933/elementaryjournal/IV/2026

Dear,

Trianita Burhan[1], Yurni Rahman[2], Lia Nurhayati[3]

Greetings from Elementary Journal

Thanks for submitting your valuable research result for publication in Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Article Title

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN 1 TELAGA BIRU

Submission: **Accepted letter**

We are doing our best to publish your paper for Volume 9 No. 2. 2026.

We suggest you visit https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej for full details.

Makale, 8th April 2026

Editorial in-Chief

Dr. Topanus Tulak, S.Si., M.Pd.

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN 1 TELAGA BIRU

Trianita Burhan [1], Yurni Rahman [2],Lia Nurhayati [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: trianitaburhan788@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id, lianurhayati@umgo.ac.id ,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode pembelajaran berbasis cerita Pada siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 2 orang siswa dengan persentase 8,34% dengan kriteria mampu dan 22 siswa dengan persentase 91,66% dengan kriteria tidak mampu. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan ada 20 siswa dengan persentase 83,34% dengan kriteria sangat mampu dan mampu. Pada siklus II, siswa yang sangat mampul dan mampu ada 22 orang dengan persentase 91,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

***Kata Kunci*: Metode Pembelajaran Berbasis Cerita, Kemampuan Mmbaca,dan Siswa.**

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memliki kekuatan spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampian yng diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara. Pada dasarnya pendidikan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi pada dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Seiring dengan perkebangan pada masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantanggan dan hambatan. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan. Belajar dapat dijelaskan sebagai usaha individu untuk mengubah tingkah laku. Dan belajar juga proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru, dari awal yang tidak tahu menjadi tau dan yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.

Bahasa indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu kunci dari keberhasilan peserta didik untuk bisa meraih kemajuan karena peserta didik dengan membaca lancar akan lebih mudah untuk menggali informasi. Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan adanya kerja sama antara sejumlah keterampilan, baik keterampilan mengamati, memahami dan berpikir dari suatu uraian tulisan (Muhsyanur, 2019:11).

Membaca merupakan jendela untuk membuka cakrawala pengetahuan dunia. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan modal dasar yang sangat krusial untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik.kurang terampilnya peserta didik dalam membaca dapat menyebabkan terhambatnya peserta didik untuk mempelajari bidang study lain.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya menekankan pada membaca teks atau hafalan.

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi sarana membaca, dan trdisi membaca.

Upaya yang dilakukan guru tentunya memperbaiki metode pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran setiap guru harus mengenal karakteristik siswanya secara individual untuk dapat menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang cocok bagi proses perkembangan belajar anak. Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman yang lebih spesifik tentang pembelajaran berbasis cerita dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi belajar anak.

Metode pembelajaran berbasis cerita merupakan salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini mengajak siswa untuk belajar melalui cerita, yang tidak hanya menyajikan informasi secara menarik tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan rasa ingin tahu. Melalui cerita, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit, karena mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan alur cerita yang disampaikan.

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran berbasis cerita adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, mendalam, dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memahami nilai-nilai dan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Selain itu metode ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mendiskusikan cerita, membuat skenario, atau bahkan menciptakan cerita mereka sendiri. Dengan demikian, diharapkan metode pembelajaran berbasis cerita tidak hanya meningkatkan kemampuan

membaca siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

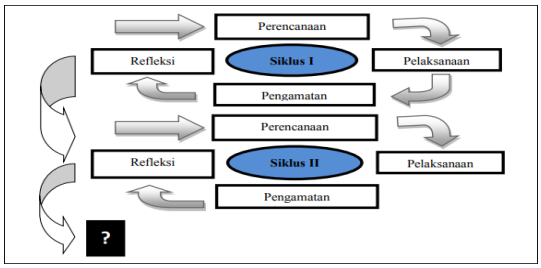
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Azizah (2021:15) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan kemampuan membaca Siswa dengan menggunakan metode berbasis cerita Di Kelas III SDN 1 TELAGA BIRU Kabupaten Gorontalo.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian menurut Kemmis dan MCT Taggart terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) (Kaharuddin, 2019: 3-15).



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PTK (Kaharuddin, 2019:13-15)

Subyek penelitian dilakukan terhadap siswa kelas III yang ada di SDN 1 TELAGA BIRU, Kabupaten Gorontalo. Jumlah peserta didik di kelas III ialah 24 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Dari 24 Siswa yang ada ini mereka memiliki tingkat kemampuan bervariasi dalam memahami pelajaran

Variabel input dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan membaca peserta didik melalui metode pembelajaran berbasis cerita.

Variabel output pada peneitian ini yakni fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis cerita. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu aspek pengetahuan (Kognitif), aspek afektif (Sikap), aspek psikomotorik (Pengetahuan). Penerapan metode pembelajaran berbasis cerita menghasilkan pembelajaran efektif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Pada tahapan ini peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita. Variabel output meliputi pemahaman konsep, daya ingat atau retensi, kreativitas dan imajinasi terhadap cerita. Adapun indikatornya meliputi Elemen Pengukuran: Pada akhir Fase B, melalui instrumen seperti tes, kuesioner, wawancara, observasi, atau catatan reflektif untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.
Teknik Pengumpulan Data

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Pada dasarnya teknik observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan, fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi ditunjukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian lembar pengamatan aktivitas pendidik dan pengamatan aktivitas siswa.

Wawancara penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi awal dari guru mengenai kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran apa saja yang digunakan. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru mitra kelas III SDN 1 Telaga Biru.

Tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Test yang diberikan yaitu tes lisan yang berkaitan kemampuan membaca siswa

dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi (pengamatan), dan tahap analisis dan refleksi. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pendidik (pengajar) yang dibantu oleh pendidik mitra sebagai observer (pengamat).

Siklus

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun lembar observasi, mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak terkait, menyusun Modul Ajar dan membuat skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini kegaiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran mengacu pada Modul Ajar.

3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu, mengamati pelaksanaan kegaiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

4. Tahap Refleksi

Untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui hal-hal apa yang menjadi kekurangan guna menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran berikutnya sehingga indikator kinerja dapat tercapai.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk membandingkan nilai tiap siklus dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Sehingga Siswa dikatakan tuntas apabila Siswa mendapatkan nilai lebih dari 80 atau lebih dari KKTP yang telah ditetapkan.

Begitu pula sebaliknya, Siswa dikatakan tidak tuntas apabila Siswa memperoleh nilai kurang dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70, jadi Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 80 dikatakan belum tuntas.

a. Data aktivity guru

Kriteria di gunakan pada pengamatan aktivitas pendidik yakni 4 kategori Sangat Baik, 3 baik, 2 cukup baik, dan 1 kurang baik. Sehingga jumlah keseluruhan skor perolehan adalah 100%. Hasil pengelolaan data selanjutnya.

$$persentase\ aspek = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}\ x\ 100\%$$

akan di konversikan kedalam kategori kualitatif sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Pengelolahan Data Aktifitas Pendidik

No	Rentang Presentase	Kategori
1	87-100	Sangat baik
2	75-87	Baik
3	60-70	Cukup
4	<60	Kurang

b. Data hasi aktivity siswa

Data hasil aktivitas siswa di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan persentase.

$$persentase\ aspek = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}\ x\ 100\%$$

c. Analisis data kemampuan membaca

Evaluasi kemampuan membaca siswa di lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang di peroleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kemampuan membaca siswa di peroleh menggunakan analisis persentase.

$$ketuntasan\ perorangan = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}}\ x\ 100\%$$

Secara klasikal dengan rumus $\frac{\text{jumlah siswa yang mampu}}{\text{jumlah seluruh siswa}}\ x\ 100\%$

Tabel 2. Kemampuan Membaca

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pikok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									

Keterangan :
4 = SM (sangat mampu)
3 = M (mampu)
2 = KM (kurang mampu)
1 = TM (tidak mampu)

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan metode pembelajaran Berbasis Cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat pada sekolah ini yaitu: 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang guru, 10 Ruang kelas, Ruang uks, Ruang perpustakaan, Mushola, serta kantin sekolah. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun 2025 semester genap bulan Februari sampai bulan Maret dan di sesuikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 orang siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas III sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian tindakan kelas. Sementara untuk penilaian siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 1 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa kemudian dilanjutkan pada siklus I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 85 ≥ % dengan kategori baik dan sangat baik.

3.1.1 Pelaksanaan Observasi Awal

Kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran dan diketahui bahwa pada tahap observasi siswa di kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Pada Observasi Awal

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf					
2. Menyebutkan fonem yang sama					
3. Membaca kata dan kalimat					
4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan	0%	8,34%	33,33%	58,33%	24
5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis					
6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat					
Jumlah siswa per kriteria	0	2	8	14	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, kemampuan membaca dari jumlah kesulurahan 24 siswa, terdapat 2 orang siswa dengan presentase 8,34% kriteria mampu, terdapat 8 orang siswa dengan presentase 33,33% kriteria kurang mampu, sedangkan 14 orang siswa dengan presentase 58,33% kriteria tidak mampu. Dari hasil observasi dapat dilihat hasil keseluruhan belajar siswa dalam kemampuan membaca masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang diterapkan yakni ≥ 85% dan siswa harus mencapai KKM 75. Dari data hasil capaian yang belum optimal tersebut maka peneliti melanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus I.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I Pertemuan Pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi.

Proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	4,17%	**SB+B**
Baik (B)	3	12,5%	**16,67%**
Cukup (C)	9	37,5%	**C+K**
Kurang (K)	11	45,83%	**83,33%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang 11 kriteria dengan presentase 45,83%.

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	5%	**SB+B**
Baik (B)	3	15%	**20%**
Cukup (C)	9	45%	**C+K**
Kurang (K)	7	35%	**80%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%, dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari pra pembelajaran kegiatan inti hingga penutup. Seluruh aktivitas tersebut dipantau secara langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu memahami materi bacaan yang diberikan. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa yang telah ditetapkan, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Beberapa siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan pertama

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf					
2. Menyebutkan fonem yang sama					
3. Membaca kata dan kalimat					
4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan	4,17%	12,5	37,5	45,83	24
5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis					
6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat					
Jumlah siswa per kriteria	1	3	9	11	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, kemampuan membaca dari jumlah 24 siswa terdapat 1 siswa dengan presentase 4,17% dalam kriteria sangt mampu, terdapat 3 siswa dengan presentase 12,5% termasuk kriteria mampu, terdapat 9 siswa dengan presentase 37,5% termasuk kriteria kurang mampu, dan 11 siswa dengan presentase 45,83% dalam kriteria tidak mampu

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 dengan presentase 5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45% dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa terdapat 1 siswa dengan presentase 4,17% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 3 siswa dengan presentase 12,5% dalam kriteria mampu, terdapat 9 siswa dengan presentase 37,5% dengan kriteria kurang mampu, terdapat 11

siswa dengan presentase 45,83% dengan kriterian tidak mampu

Pada siklus I pertemuan pertama dilihat dari kemampuan membaca siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 1 orang siswa yang memiliki kriteria sangat mampu, terdapat 3 orang siswa memiliki kriteria mampu, terdapat 9 siswa dengan kriteria kurang mampu, terdapat 11 siswa dengan kriteria tidak mampu dalam kemampuan membaca.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	12,5%	SB+B
Baik (B)	4	16,67%	29,17%
Cukup (C)	7	29,17%	C+K
Kurang (K)	10	41,66%	70,83%
Jumlah	24	100%	100%

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup 7 kriteria dengan presentase 29,17%, dan pada kriteria kurang 10 kriteria dengan presentase 41,66%.

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	15%	SB+B
Baik (B)	4	20%	35%
Cukup (C)	6	30%	C+K
Kurang (K)	7	35%	65%
Jumlah	20	100%	100%

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%.

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari pra pembelajaran kegiatan inti hingga penutup. Seluruh aktivitas tersebut dipantau secara langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu memahami materi bacaan yang diberikan. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa yang telah ditetapkan, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Beberapa siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Pemberian Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf					
2. Menyebutkan fonem yang sama					
3. Membaca kata dan kalimat					
4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan	25%	33,34%	20,83%	20,83%	24
5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis					
6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat					
Jumlah siswa per kriteria	6	8	5	5	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 24 orang terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 8 siswa dengan presentase 33,34% dalam kriteria mampu, terdapat 5 siswa dengan presentase 20,83% dalam kriteria kurang mampu, terdapat 5 siswa dengan presentase 20,83% dalam kriteria tidak mampu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup terdapat 7 kriteria dengan presentase 29,17%, dan pada kriteria kurang terdapat 10 kriteria dengan presentase 41.66%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 8 siswa dengan presentase 33,34% termasuk kriteria mampu, terdapat 5 siswa dengan presentase 20,83% termasuk kriteria kurang mampu, dan 5 siswa dengan presentase 20,83% termasuk kriteria tidak mampu.

Pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 x 35 menit pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ketiga dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	8	33,34%	**SB+B**
Baik (B)	11	45,83%	**79,17%**
Cukup (C)	2	8,33%	**C+K**
Kurang (K)	3	12,5%	**20,83%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,34%, pada kriteria baik terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%, pada kriteria cukup 2 kriteria dengan presentase 8,33%, dan pada kriteria kurang 3 kriteria dengan presentase 12,5%.

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	9	45%	**SB+B**
Baik (B)	6	30%	**75%**
Cukup (C)	3	15%	**C+K**
Kurang (K)	2	10%	**25%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 kriteria dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%.

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang

dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Pemberian Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf					
2. Menyebutkan fonem yang sama					
3. Membaca kata dan kalimat					
4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan	58,34%	25%	16,66	0	24
5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis					
6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat					
Jumlah siswa per kriteria	14	6	4	0	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan kedua. Dari jumlah keseluruhan 24 orang terdapat 14 siswa dengan presentase 58,34% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria mampu, terdapat 4 siswa dengan presentase 16,66% dalam kriteria kurang mampu dan pada kriteria tidak mampu terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,34%, pada kriteria baik terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%, pada kriteria cukup terdapat 2 kriteria dengan presentase 8,33%, dan pada kriteria kurang terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 3 kriteria dengan presentase 15% dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa terdapat 14 siswa dengan presentase 58,34% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria mampu, terdapat 4 siswa dengan presentase 16,66% dalam kriteria kurang mampu dan pada kriteria tidak mampu 0 siswa dengan presentase tidak mampu.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Rata-rata kenaikan hasil capaian antara pembelajaran siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram perubahan kemampuan membaca Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi.

Hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	12	50%	**SB+B**
Baik (B)	12	50%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang 0 kriteria dengan presentase 0%.

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 14. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	10	50%	**SB+B**
Baik (B)	10	50%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	0%
Kurang (K)	0	0%	0%
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 10 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%.

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran sudah optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Hasil Pemberian Tindakan Siklus Ii Pertemuan Pertama

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf					
2. Menyebutkan fonem yang sama					
3. Membaca kata dan kalimat					
4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan	70,84%	20%	8,33%	0	24
5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis					
6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat					
Jumlah siswa per kriteria	17	5	2	0	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan ketiga. Dari jumlah keseluruhan 24 orang terdapat 17 siswa dengan presentase 70,84% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 20% kriteria mampu, terdapat 2 siswa dengan presentase 8,33% dalam kriteria kurang mampu dan pada kriteria tidak mampu terdapat 0 siswa dengan presentase 0%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 10 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0% dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa, terdapat 17 siswa dengan presentase 70,84% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria mampu, pada kriteria kurang mampu terdapat 1 siswa dengan presentase 4,16% dan tidak mampu terdapat 0 siswa dengan presentase 0% kemampuan membaca siswa.

Dari hasil capaian yang peneliti dapatkan dari siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85%. Peningkatan dapat di lihat dari kemampuan membaca siswa pertemuan di siklus II dan dapat di lihat dari hasil rata-rata pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

4. PEMBAHASAN

Dalam pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, Subyek penelitian ini kelas III dengan jumlah keseluruhan 24 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti ini menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III. Metode ini adalah pendekatan yang mengintegrasikan elemen cerita dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman konsep dam memperkuat kemampuan membaca siswa. Menurut Khairoes & Taufina (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis cerita sangat baik dalam pendidikan, pada umumnya, cerita disukai oleh jiwa manusia karena mempunyai pengaruh yang menakjubkan jika dapat menarik perhatian para pendengar dan mampu membuat seseoranguntuk mengingat dengan cepat alur atau kejadian yang ada dalam sebuah kisah yang diceritakan . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 1 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat di lihat dari kemampuan awal siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa, terdapat 2 siswa yang baik dalam kemampuan membaca siswa dan memperoleh presentase 8,34%.

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I pertemuan pertama bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hasil ini dapat di lihat dari kemampuan membaca siswa dengan rata-rata siswa mencapai angka presentase 17% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I Pertemuan Pertama yaitu 8,33%. Dengan capaian kemampuan membaca siswa pada siklus I Pertemuan Pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada saat proses pembelajaran

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua kemampuan membaca siswa dalam metode pembelajaran berbasis cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 58%. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 41%. Peneliti belajar dari kelemahan yang dilakukan pada pertemuan pertama, akan tetapi pada saat peneliti melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun siswa.

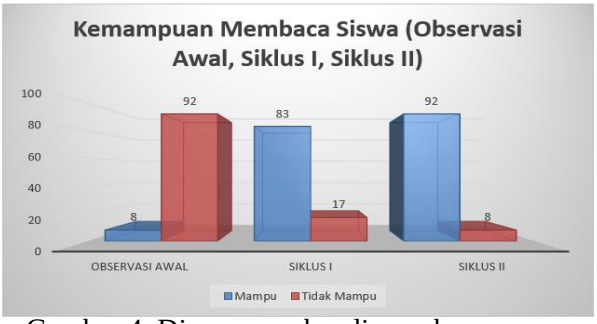
Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga kemampuan membaca siswa dalam metode pembelajaran berbasis cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua yaitu dengan presentase 83,%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga maka presentase peningkatanya yaitu 25%. Peneliti belajar dari kekurangan yang dilakukan pada pertemuan kedua, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Pada proses pemberian tindakan pada siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 92% dengan kriteria sangat baik. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 9%. Peneliti memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada proses pemberian tindakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, siswa, dan kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama masih terdapat 2 siswa yang belum memenuhi ketuntasan yaitu Apatar Ibrahim Koni dan Akbar Bau. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari guru mitra bahwa kedua siswa tesebut merupakan siswa yang memiliki sifat pemalu dan kurang responsif terhadap arahan guru. Setelah melakukan refreksi bersama guru mitra, disepakati bahwa guru mitra akan melakukan pendekatan kepada siswa

tersebut dan memberikan bimbingan khusus baik secara individual atau kelompok.

Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemampuan membaca siswa melalui metode pembelajaran berbasis cerita dari observasi awal, Siklus I sampai Siklus II dapat di lihat pada diagram berikut :



Gambar 4. Diagram perbandingan kemampuan membaca siswa dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait kemampuan membaca siswa, rata-rata presentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu ≥ 85%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Jika guru menerapkan metode pembelajaran berbasis cerita maka kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo akan meningkat", telah terbukti.

5. PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat di lihat pada siklus I dari 24 siswa terdapat 20 orang (83%) yang termasuk kategori sangat mampu dan mampu, Sementara 4 siswa (17%) masih termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu. Karena hasil ini belum mencapai Indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, peneliti dan guru mitra merefleksikan kelemahan untuk perbaikan di Siklus II.

Pada Siklus II, dari 24 siswa terdapat 22 orang (92%) yang termasuk kategori sangat mampu dan mampu, dan 2 orang siswa (8%) yang termasuk kategori kurang mampu dan tidak mampu. Peningkatan kemampuan membaca Siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 9% dan sudah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipootesis telah terbukti: metode pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ari Setiawan, Lina Anggraeni, (2022). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 15 No 2

Harianto (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 994–1003.

Muhsyanur, Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbasa Resepif, ed. Ahmad Fauzi (Sulawesi Selatan: CV. Buginess ART, 2019), hal 99.

Rahman Y (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran IPS*. Jurnal Pelita Calistung, 4(1),8.

Yuniarti Dewi, Rendi Sugiarto (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Cerita terhadap Kemampuan Membaca. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 9 No 4.